INOVASI PAKAN TERNAK DENGAN PEMANFAAT BATANG PISANG DI DESA KALIPUCANG KULON

Oleh : Muhammad Fadhiil Arkaan

Pembimbing : Endang Rohmatun, S.Pd

Madrasah Tsanawiyaah Negri 1 jepara

Abstrak

Batang pisang dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak. Penelitian ini bertujuan umtuk mengevaluasi pemanfaatan batang pisang sebagai sumber protein alternatif dalam ternak. Selain itu, batang pisang juga dapat meningkatkan kualitas daging. Kajian ini menunjukkan bahwa batang pisang dapat digunakan sebagai bahan pakan alternatif yang efektif dan efisien untuk ternak.

Kata Kunci: *peternakan kambing, lingkungan, batang pisang*

A. Latar Belakang

Pakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berternak. Syarat pakan yang diberikan harus berkualitas, mengandung zat gizi untuk kebutuhan hidup ternak. Salah satu bahan pakan yang diberikan pada ternak saat musim kemmarau adalah batang pisang. Batang pisang yang dapat diolah dalam bentuk pakann fermentasi untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Kebanyakan para pembudidaya tanaman pisang hanya membuang atau membiarkan batang pisang hingga busuk setelah dipanen buahnya.*(Triton, 2018)*

Batang pisang memiliki nilai gizi yang cukup baik yaitu 87,7% kandunga unsur hara kering(BK), abu 25,12%, lemak kasar (LK) 14,23%, serat kasar(SK) 29,40%, protein kasar(PK) 3,01%, dan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 28,24%.*(Biolava, 2020)*

Sampah atau limbah merupakan salah satu permasalahan yang selalu ada disetiap daerah. Ada banyak cara untuk menanggulangi atau mengolah limbah tersebut misalnya dengan cara mengolah limbah pisang.*(Produck design, 2012)*

Limbah pisang merupakan masalah yang dihadapi oleh petani dan juga para penggusaha di desa Kalipucang Kulon. Limbah batang pisang di desa Kalipucang Kulon sangat melimpah dan apabila tidak dimanfaatkan akan berpotensi merusak ekosistem di lingkungan tersebut.*(Bakti Kita, 2022)*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah batang pisang bisa menjadi pakan ternak?
2. Bagaimanakah proses pembuatan pakan ternak dari batang pisang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah batng pisang bisa menjadi pakan ternak

2. Untuk mengetahui proses pembuatan pakan ternak dari batang pisang

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan kali ini adalah pendekatan kuantitatif deskripsi di desa Kalipucang Kulon Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Eksperimen. Dilakukan di desa Kalipucang Kulon Kabupaten Jepara pada tanggal 22 Januari 2023.

a. Alat dan Bahan

1. Ember
2. Pisau
3. Batang pisang
4. Air bersih

b. Langkah Kerja

1. Siapakan alat dan bahan

2. Potong btang pisang kecil-kecil

3. kemudian dimasukkan kedalam ember.

4. Lalu dicuci menggunakan air sampai bersih

5. Setelah itu buang airnya

6. Batang pisang siap diberikan pada ternak

7. Ternak sedang memakan batang pisang yang sudah dipotong-potong

E. Kajian Pustaka

1. Pakan Ternak

Pakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berternak. Syarat yang diberikan harus berkualitas, mengandung zat gizi untuk kebutuhan hidup pokok ternak, salah satu bahan pakan yang diberikan pada ternak untuk menghemat biaya, waktu dan tenaga adalah batang pisang.(*Pendidikan vokasi pertanian, 2021*).

2. Batang Pisang

Batang pisang merupakan salah satu bagian dari pohon pisang yang kurang dimanfaatkan dan dianggap sebagai limbah perkebunan. tidak banyak yang tahu bahwa limbah dari buah pisang ini dapat dioptimalkan menjadi berbagai bahan yang mempunyai nilai jual serta dapat dijadikan usaha yang mempunyai keuntungan yang sangat menjanjikan. Pengolahan pohon pisang sebagai bahan pengolahan pakan ternak diharapkan dapat menjadi trobisan bagi para peternak agar dapat meminimalkan biaya kebutuhan pakan ternak yang semakin mahal.(*Haisar Alexander Manulang*)

Batang pisang kerap dianggap sebagai benda yang tidak berguna dan dibiarkan membusuk, padahal batang pisang bisa dijadikan sebagai pakan ternak yang mengandung serat kasar dan mineral. Namun, jangan berikan gedebog pisang sebagai pakan tunggal karena kualitas nutrisinya termasuk rendah dan serat kasar serta kadar air masih sangat tinggi.

Jika ingin memanfaatkan batang pisang sebagai pakan ternak, maka para peternak harus menurunkan kadar air yang terkandung di dalamnya terlebih dahulu dengan cara dicincang, lalu dijemur selama 2-3 hari. Batang pisanag yang sudah dipotong kecil-kecil akan membuat waktu penjemuran menjadi lebih cepa. Setelah itu bisa dicampurkan dengan bahan baku pakan lainnya untuk menambah nilai nutrisi yang akan diberikan kepada hewan ternak. (Pakan, Sapibagus, 2012)

F. Pembahasan

Batang pisang adalah salah satu jenis pakan alternatif yang dapat digunakan untuk ternak seperti sapi, kambing, dan domba. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pemberian batang pisang kepada ternak antara lain:

1. Mengandung protein yang tinggi
2. Kaya akan karbohidrat
3. Sumber mineral
4. Murah dan mudah didapat
5. Efektif menaikkan berat badan

Namun, perlu diingat bahwa batang pisang harus diberikan dalam jumlah yang sesuai agar tidak menyebabkan masalah kesehatan pada ternak. Juga dianjurkan untuk mencampur dengan pakan lain agar ternak mendapat nutrisi yang cukup.

G. Kesimpulan

Batang pisang dapat digunakan sebagai pakan ternak karena mengandung karbohidrat, protein, serat, dan mineral yang dibutuhkan oleh hewan. Selain itu, batang pisang juga dapat digunakan sebagai sumber energi dan untuk membantu pencernaan hewan. Namun, dalam pemberian batang pisnag sebagai pakan ternak harus diperhatikan jumlah yang diberikan agar tidak menyebabkan masalah pencernaan.

H. Daftar Pustaka

Susan Carolina Labatar (2018). Pengaruh pemberian batang dan kulit pisang sebagai pakan fermentasi untuk ternak sapi potong ,https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/64

Ribka Susilo, Agus Karya(2012). Pemanfaatan Limbah kain perca untuk pembuatan Fornutur. https://www.neliti.com/publications/161961/pemanfaatan-limbah-kain-perca-untuk-pembuatan-furnitur

Moh Azuz Shony Azar, Ahmad Fathur Rozi, Ahmad Ahsanul Falih, Ahmad Faizal Reza(2022). Pemanfaatan Batang Pisang Sebagai Pakan Ternak. *jurnal bakti kita 3 (1) 29-36. 2022*